



Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Ruang PTM UPTD Puskesmas Baktiya Barat Kec. Baktiya Barat, Kab. Aceh Utara

Mansura Feby Amanda ^{1*}, Tina Maharani ²

¹⁻² Universitas Abulyatama, Indonesia

Email: feby_fikes@abulyatama.ac.id ^{1*}, tinamaharani33@gmail.com ²

Email Korespondensi: feby_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRACT. Occupational Health and Safety (K3) is an effort to provide safety guarantees and improve the health status of workers/laborers by preventing work-related accidents and diseases, controlling workplace hazards, health promotion, treatment and rehabilitation. Occupational Health and Safety efforts include workforce, work methods/methods, work tools, work processes and work environment. In the PTM room at the West Baktiya Health Center, the space is quite narrow due to the large number of patients visiting, so there is untidiness in the room even though the AC and windows are used. However, having 2 tables in the room makes the room increasingly narrow and difficult to work comfortably. This research aims to find out an overview of the implementation of Occupational Safety and Health in the PTM room. This research is a qualitative descriptive research with a case study design. The subjects of this research were 3 officers in the PTM room. The object of this research is the implementation of K3 and PTM rooms at the West Baktiya Community Health Center. Data was collected by participant observation and semi-structured interviews with informants. The risk factors for the PTM room at the West Baktiya Health Center, seen from occupational safety and health factors, are that it is quite clean, no animals were found that cause disease transmission such as cockroaches, rats and others. There are no occupational safety and health signs and standard operational procedures related to occupational safety and health, while fire prevention in the PTM room at the West Baktiya Public Health Center and the West Baktiya Community Health Center itself is quite good with APAR. There needs to be signs regarding occupational safety and health and SOPs regarding occupational safety and health, especially in the PTM room.

Keyword: Occupational Health and Safety; Baktiya Barat Health Center; PTM

ABSTRAK. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja menyangkut tenaga kerja, cara/ metode kerja, alat kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Di ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat memiliki ruangan yang cukup sempit dikarenakan banyaknya pasien yang berkunjung sehingga terjadinya kekumuhan di dalam ruangan walaupun telah memakai AC dan jendela. Namun dengan adanya 2 meja didalam ruangan membuat ruangan menjadi semakin sempit dan susah untuk bekerja dengan nyaman. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang PTM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan Case Study. Subjek penelitian ini adalah 3 orang petugas di ruang PTM. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan K3 dan ruang PTM di Puskesmas Baktiya Barat. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi dan wawancara semi terstruktur terhadap informan. Faktor risiko ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat dilihat dari faktor keselamatan dan kesehatan kerja sudah cukup bersih, tidak ditemukan binatang yang menyebabkan penularan penyakit seperti kecoa, tikus dan lainnya. Tidak ada rambu- rambu keselamatan dan kesehatan kerja dan standar operasional prosedur terkait keselamatan dan kesehatan kerja, sefangkan untuk pencegahan kebakaran di ruang PTM Psukesmas Baktiya Barat dan Puskesmas Baktiya Barat sendiri sudah cukup baik dengan adanya APAR. Perlu adanya rambu-rambu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan SPO terkait keselamatan dan kesehatan kerja khususnya di ruang PTM.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Puskesmas Baktiya Barat; PTM

1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

Received April 06, 2025; Revised April 17, 2025; Accepted April 27, 2025; Published April 30, 2025

Puskesmas mempunyai tugas melakukan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Upaya K3 menyangkut tenaga kerja, cara kerja, alat kerja, proses kerja, dan lingkungan kerja. Penelitian yang relevan tentang keselamatan dan kesehatan kerja menyebutkan bahwa proses kerja di ruang PTM memiliki resiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Dibagian ruang PTM ditemukan resiko diantaranya berisiko terkena penyakit sakit punggung, flu, tersayat dokumen berkas pasien yang masuk di ruang PTM karena tidak memakai sarung tangan. Berdasarkan temuan jika petugas tidak hati-hati di ruang PTM maka dapat bahaya untuk keselamatan petugas sendiri.

Keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia fasilitas pelayanan kesehatan, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja.

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), terdapat sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Sekitar 2,4 (86,3%) juta dari kematian ini diakibatkan oleh PAK, sementara itu lebih dari 380 ribu (13,7%) diakibatkan oleh KK. Sementara data kecelakaan kerja yang ada di Indonesia mengalami peningkatan dari 123.041 kasus pada tahun 2017 meningkat menjadi 173.106 kasus pada tahun 2018. (Fitriyani & Wahyuningsih, 2020).

Penerapan K3 di Puskesmas mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan, yang mencakup berbagai indikator seperti, komitmen dan kebijakan pimpinan puskesmas, rencana kerja tahunan terkait K3, pengelolaan limbah bahaya, pelatihan dan sosialisasi tentang K3 kepada seluruh staf. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak puskesmas telah menerapkan beberapa indikator K3, masih ada aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, di Puskesmas Biak, hanya 5 dari 11 indikator K3 yang diterapkan dengan baik, sedangkan 6 indikator lainnya belum terpenuhi. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan dalam penerapan K3.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024 di unit PTM. Sampel subjek penelitian ini adalah 3 petugas PTM di Puskesmas Baktiya Barat. Sejumlah 3 petugas PTM dilakukan wawancara mendalam.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor risiko keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya kebersihan; ventilasi, pemanas, dan pendingin; urusan rumah tangga, tempat kerja dan ruang kerja; pencegahan kecelakaan; serta pencegahan kebakaran. Terdapat beberapa faktor yang harus di monitoring dan evaluasi terkait temuan yang terdapat dalam faktor keselamatan dan kesehatan kerja di ruang PTM.

a. Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang peneliti lakukan kebersihan ruang PTM sudah cukup baik. Peneliti tidak menemukan tikus, kecoa, dan serangga lainnya.

b. Urusan Rumah Tangga Ruang PTM sempit, sehingga perlu meluaskan ruangan agar lebih leluasa untuk bekerja.

c. Ventilasi, pemanas, dan pendingin

Berdasarkan hasil observasi, ruang PTM sudah dilengkapi AC namun ruangan masih tertutup sehingga tidak terjadi pertukaran udara.

d. Tempat Kerja dan Ruang Kerja Ruang kerja dan tempat kerja sudah tersedia meski tidak terlalu luas.

e. Pencegahan kecelakaan Peneliti tidak menemukan rambu-rambu tentang K3 dan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja di ruang PTM.

f. Pencegahan Kebakaran Sudah ada alat pemadam kebakaran api ringan (APAR) di Puskesmas.



Gambar 1. Alat Pelindung Diri (APD) Dan Alat Pemadaman Api Ringan (APAR)
Puskesmas Baktiya Barat

Keadaan Ruang PTM

Berdasarkan hasil observasi di ruang PTM terdapat keadaan yang tidak sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja. Angka ideal temperature sesuai standar yaitu berkisar 29°C, angka ideal kelembapan 25-55%, angka ideal pencahayaan 100 Lux, angka ideal kebisingan maksimal 90 dB. Dari keempat parameter, yang masuk dalam kategori ideal hanya kebisingan.

4. PEMBAHASAN

Kebersihan

Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat, dan pelaksanaanya tidak memerlukan banyak biaya. Untuk menjaga kesehatan, semua ruangan hendaknya tetap dalam keadaan bersih. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kebersihan ruangan PTM sudah cukup bersih. Binatang yang berpotensi dapat menyebarkan penyakit seperti kecoa, tikus, dan lainnya tidak ada di temukan oleh peneliti.

Urusan Rumah Tangga

Kerapihan dalam ruang kerja membantu pencapaian produktivitas dan mengurangi kemungkinan kecelakaan. Jika jalan sempit dan tidak bebas dari tumpukan dan bahan lainnya, maka waktu akan terbuang saat menggeser hambatan saat hendak ke dan dari ruang kerja. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, urusan rumah tangga ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat belum sesuai teori, ruang PTM sempit, sehingga perlu menggeser meja atau kursi agar bisa dilewati.

Ventilasi, Pemanas dan Pendingin

Ventilasi yang menyeluruh untuk kesehatan dan rasa keserasian pegawai, oleh karena itu merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja. Pengaruh panas dan akibatnya

dapat menyebabkan banyak waktu keluar karna pegawai yang merasa tidak nyaman dengan keadaan di dalam ruangan. AC diadakan untuk menolak suhu yang ekstrim atau suhu yang tidak normal. Udara bersih dan segar harus disalurkan ke tempat kerja yang tertutup sehingga terjadi pergantian udara beberapa kali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ventilasi dan pemanas ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat belum sesuai teori, namun untuk pendingin AC sudah di gunakan.

Tempat Kerja dan Ruang Kerja

Dalam keadaan tertentu kepadatan ruangan dapat merugikan para pekerja di ruangan, tetapi pada umumnya kepadatan termasuk efesiensi kerja. Bekerja dengan berdiri terus menerus merupakan salah satu akibat letih dalam bekerja, tetapi di ruang PTM telah digunakan kursi yang memadai sehingga para pekerja atau pengunjung tidak merasa letih dikarenakan berdiri terus menerus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tempat kerja dan ruang kerja PTM sudah sesuai dengan teori. Ruang kerja dan tempat kerja sudah disediakan meskipun tidak terlalu luas. Terdapat ruang PTM yang jaraknya masih sempit sehingga perlu dilakukan untuk perhitungan ulang demi keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja di ruang PTM.

Pencegahan Kecelakaan

Pencegahan kecelakaan harus diusahakan dengan memusnahkan penyebabnya, apakah sebab itu merupakan sebab jenis atau sebab dari manusia. Upaya mencakup upaya memenuhi peraturan standar teknis, antara lain meliputi pengawasan dan pemeliharaan tingkat tinggi, memelihara hubungan industry yang baik, perawatan kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan pegawai di unit kerja. Dengan menggunakan warna yang mencolok atau terang agar dapat menarik perhatian kepada hal yang dapat menimbulkan bahaya. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pencegahan kecelakaan di ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat belum sesuai dengan teori. Peneliti tidak ada menemukan rambu-rambu tentang K3 dan SPO terkait keselamatan dan kesehatan kerja di ruang PTM.

Pencegahan Kebakaran

Pencegahan kebakaran merupakan salah satu masalah yang bersangkutan dengan semua pelaksanaan dengan cepat menurut pencegahan kebakaran, seperti larangan merokok di area yang mudah menimbulkan kebakaran dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pencegahan kebakaran di ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat sudah terfasilitasi dengan baik dan sudah sesuai dengan teori. Peneliti menemukan tulisan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di ruang PTM.

5. KESIMPULAN

Faktor risiko ruang PTM Puskesmas Baktiya Barat dilihat dari faktor keselamatan dan kesehatan kerja sudah cukup bersih, tidak seperti kecoa, tikus dan lainnya. Tidak ada rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja dan standar operasional prosedur terkait keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan untuk pencegahan kebakaran di ruang PTM Psukesmas Baktiya Barat dan Puskesmas Baktiya Barat sendiri sudah cukup baik dengan adanya APAR. Perlu adanya rambu-rambu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan SPO terkait keselamatan dan kesehatan kerja khususnya di ruang PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar, N. F., Herawati, D., Susilawati, S., & Pratomo, D. N. (2021). Sistem pelaporan berbasis web pada pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di puskesmas. *Jurnal JKFT*, 6(2), 17–24.
- Fitri, N., & Riswari, R. M. (2022). Identifikasi faktor risiko keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Studi kasus di Puskesmas Kota Malang). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 721–726.
- Intan Nur'anini, Balebu, D. W., & Dwicahya, B. (2024). Gambaran penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di puskesmas. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 2(2), Januari, [P-ISSN: 2086-3773, E-ISSN: 2620-8245].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.